

ANALISIS MAKNA PUISI ZIARAH KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Andreano Pragilang¹, Dr. Munaris, S.Pd., M.Pd², Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd³.
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung
pragilangandreano@gmail.com, munaris_labib@yahoo.co.id
Nomor HP : 082182834020

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the meaning of the Ziarah poem and analyze it. Sapardi Djoko Damon's poem "Ziarah" describes a spiritual journey and reflects on our relationship with our ancestors. This poem illuminates our journey down the small path to the graves of those who gave birth to us. For this trip I just made some small, often delayed plans, which we are proud of. Even though I made pilgrimages to cemeteries, I didn't expect to find their faces, bones, or violent remains. All that remains are the memories and dreams our parents told us about our ancestors without naming them. They are abstract beings in our minds, but the memory of them makes us feel as if they existed. The pilgrimage reached its climax when I came to a clearing with towering fir branches. There is no smell of incense or flowers here, for they have slept from time immemorial, from the "first day". This poem also deals with the problem of our ignorance of our true ancestors. Even though we know them through the stories and tales told by our parents, we never know them personally. So the poem "Pilgrimage" describes our journey to the graves of our ancestors, deeply reflects on our relationship with them, but at the same time emphasizes our ignorance of their life. This poem invites us to reflect on our ancestral heritage and our responsibility to continue the ongoing journey of life.

Keywords: Perceptions, articulation, brimming with delicacy, everlasting presence.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki makna dari puisi Ziarah dan melakukan analisis terhadapnya. puisi "Ziarah" karya Sapardi Djoko Damon menggambarkan perjalanan spiritual dan refleksi hubungan kita dengan leluhur. Puisi ini menerangi perjalanan kita menyusuri jalan kecil menuju kuburan orang-orang yang melahirkan kita. Untuk perjalanan ini saya hanya membuat beberapa rencana kecil yang sering tertunda, yang kami banggakan. Meskipun saya berziarah ke kuburan, saya tidak berharap menemukan wajah, tulang, atau jenazah mereka yang kejam. Yang tersisa hanyalah kenangan dan mimpi yang diceritakan orang tua kita tentang nenek moyang kita tanpa menyebutkan namanya. Mereka adalah makhluk abstrak dalam pikiran kita, tetapi ingatan tentang mereka membuat kita merasa seolah-olah mereka ada. Ziarah ini mencapai klimaksnya ketika saya sampai di sebuah lapangan terbuka dengan cabang-cabang pohon cemara yang menjulang tinggi. Tidak ada bau dupa atau bunga di sini, karena mereka telah tidur sejak dahulu kala, sejak "hari pertama". Puisi ini juga menyinggung masalah ketidaktahuan kita tentang nenek moyang kita yang sebenarnya. Meskipun kita mengenal mereka melalui cerita dan dongeng

yang diceritakan oleh orang tua kita, kita tidak pernah mengenal mereka secara pribadi. Jadi puisi "Ziarah" menggambarkan perjalanan kita ke kuburan nenek moyang kita, merefleksikan secara mendalam hubungan kita dengan mereka, tetapi pada saat yang sama menekankan ketidaktahuan kita tentang kehidupan mereka. Puisi ini mengajak kita untuk merenungkan warisan leluhur dan tanggung jawab kita untuk melanjutkan perjalanan hidup yang sedang berlangsung.

Kata Kunci: Leluhur, menerangi perjalanan kita, kenangan, ketidaktahuan, generasi berikutnya.

A. Pendahuluan

Puisi adalah bentuk seni yang mampu menggambarkan dan menyampaikan pesan mendalam dalam bahasa yang kreatif dan imajinatif. Sebagai salah satu bentuk ekspresi pribadi, puisi sering mengajak pembacanya untuk melakukan interpretasi dan refleksi yang berbeda. Puisi adalah bentuk seni tulisan yang menggunakan bahasa yang indah dan imajinatif untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pengalaman. Terdapat berbagai jenis puisi di antaranya: puisi naratif yang menceritakan suatu kisah, puisi deskriptif yaitu puisi yang menggambarkan objek atau keadaan, puisi lirik yang mengekspresikan perasaan dan pengalaman pribadi, serta puisi reflektif yaitu puisi yang berfungsi untuk mengajak pembaca untuk merenung.

Menurut Sayuti (2002), puisi adalah bentuk bahasa lisan yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang diambil dari kehidupan individu dan sosial; secara teknis menyatakan pilihan tertentu, sehingga puisi mampu membangkitkan

pengalaman tertentu pada pembaca atau pendengarnya.

Puisi, menurut Pradopo (2009), adalah artefak yang memperoleh makna baru ketika diberi makna oleh pembaca. Namun, pemaknaan tidak boleh diberikan secara sembarangan, tetapi harus dibangun di atas atau di dalam kerangka semiotik (sains/sistem simbol), karena karya sastra merupakan sistem tanda.

Bahasa yang digunakan dalam puisi, menurut Sobur (Adri, 2011, hlm. 106), adalah tanda yang terikat sistem. Setiap tanda adalah unit makna bunyi-bunyi yang ditetapkan secara sosial.

Akibatnya, puisi dan makna terkait erat. Setiap kata dalam puisi itu memiliki makna. Reaksi pembaca berbeda satu sama lain, begitu pula reaksi pembaca terhadap penyair itu sendiri. Arti dari kata-kata yang kita gunakan tidak pernah hilang. Setiap kata memiliki makna. Setiap makna terkait erat dengan tanda.

Salah satu puisi yang menarik untuk dianalisis adalah Ziarah karya Sapardi Djoko Damono. Puisi Ziarah menciptakan perjalanan spiritual yang membawa pembaca menyusuri jalan kecil menuju kuburan para leluhur.

Dalam perjalanan ini, penulis mengajukan pertanyaan mendalam tentang hubungan kita dengan leluhur kita dan mendorong refleksi tentang kehidupan dan warisan yang mereka tinggalkan.

Analisis ini mengkaji latar belakang puisi Ziarah dan tema yang diangkat Sapardi Djoko Damono dalam karyanya. Puisi ini menerangi perjalanan spiritual dan refleksi hubungan dengan leluhur. Dalam perjalanan ini, penulis menghadirkan gambaran yang menghantui tentang perasaan takut, tidak aman, dan kebingungan yang dihadapi oleh warisan abstrak para leluhur. Selain itu, puisi ini juga memperlihatkan pengaruh budaya dan mitologi dengan menghadirkan nenek moyang sebagai identitas yang misterius dan ambigu. Dalam penelitian ini, pendekatan analisis puisi digunakan untuk mengkaji unsur sastra, gaya bahasa dan penggunaan imajinasi dalam puisi Ziarah. Mengacu pada apresiasi puisi yang sudah ada di Kaskus, kami menganalisis bagaimana pembaca lain memahami puisi ini dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri.

Diharapkan dengan adanya pemahaman dan pemahaman yang lebih luas akan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Sapardi Djoko Damono melalui puisi Ziarah. Dengan menganalisis puisi Ziarah ini diharapkan dapat memperkaya apresiasi seseorang terhadap puisi Sapardi Djoko Damono dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang karya

sastranya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman umum tentang puisi sebagai bentuk seni yang mendalam dan reflektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis puisi Ziarah karya Sapardi Djoko Damono. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna dan struktur puisi serta menggali interpretasi dan refleksi yang terkandung dalam karya tersebut. Metode ini cocok untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara detail fenomena puisi, untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dan untuk memahami pengalaman pembaca dalam memaknai puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilengkapi dengan analisis dan tinjauan teks puisi Putri, W.L., & Widihastrini, F. (2014) Widihastrini, F. (2014). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Mind Mapping Menggunakan Media Audio-Visual, publicigita en Joyful Learning Journal, Volume 3, Numero 2.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data: Data puisi Ziarah karya Sapardi Djoko Damono akan dikumpulkan dan dianalisis. Puisi ini akan

menjadi fokus utama penelitian. Selain itu, juga akan digunakan referensi dari Putri, W. L., & Widihastrini, F. (2014) yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Analisis teks puisi: Puisi Ziarah dianalisis secara detail dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Aspek-aspek seperti struktur puisi, gaya bahasa, daya imajinasi, dan tema yang terkandung dalam puisi ditelaah secara cermat. Analisis ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.
3. Tinjauan referensi: Referensi dari Putri, W. L., & Widihastrini, F. (2014) yang berkaitan dengan Metode penulisan puisi dan penggunaan media audiovisual akan digunakan untuk mendukung analisis puisi Ziarah. Ini memberikan perspektif tambahan untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan menghubungkannya dengan penelitian sebelumnya.
4. Interpretasi dan refleksi: Hasil analisis puisi dan penelitian sumber diinterpretasikan dan direfleksikan dalam konteks penelitian. Pemahaman pembaca lain, sebagaimana tercantum dalam referensi, juga menjadi dasar untuk memahami dan menafsirkan puisi ini. Kesimpulan dan

pengamatan dihasilkan dari interpretasi mendalam dan refleksi puisi dari sudut pandang seorang peneliti.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang puisi karya Sapardi Djoko Damono Ziarah serta memperkaya penghayatan kita terhadap sastra dan pemahaman kita terhadap puisi secara umum.

C.Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini memaparkan hasil pokok analisis deskriptif kualitatif puisi "Ziarah". Puisi ini mengangkat tema penghormatan terhadap warisan leluhur dan mengajak pembaca untuk merenungkan hubungan mereka dengan leluhur ketika mereka mengunjungi kuburan. Hasil utama menunjukkan bahwa warisan leluhur penting meskipun tidak ada secara fisik. Puisi ini menegaskan bahwa mereka tetap hadir lewat kenangan, cerita dan hikmah yang mereka tinggalkan. Pembahasan ini juga menyoroti pentingnya dongeng yang diceritakan oleh orang tua sebagai jembatan yang menghubungkan kita dengan leluhur kita. Kisah-kisah ini mengandung warisan kebijaksanaan yang membentuk pemahaman kita tentang kehidupan. Ziarah ke makam leluhur dipandang sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan seseorang dan bukan sekedar penguburan fisik. Hal ini menggambarkan pentingnya

mempelajari dan menerapkan nilai-nilai leluhur dalam kehidupan sehari-hari

Selain itu, pembahasan ini juga menekankan pentingnya melangkah maju dalam kehidupan dengan tetap menghormati warisan nenek moyang kita. Saat kita menghargai dan merenungkan warisan mereka, kita juga harus membawa rencana dan harapan sepanjang perjalanan kita. Masa depan dan harapan kita sendiri adalah bagian penting dari perjalanan ini. Puisi ini mengajak pembaca untuk memahami kompleksitas hubungan antara masa lalu, ingatan dan masa kini dan untuk membangun identitas dan pengalaman mereka sendiri sambil menghormati warisan nenek moyang mereka. Pembahasan ini menggambarkan keseluruhan makna dan pengalaman puisi "Ziarah" serta mengapresiasi keindahan dan kedalaman puisi sebagai bentuk ekspresi sastra. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan kita untuk lebih memahami dan menafsirkan puisi ini dalam konteks spiritual dan refleksi pribadi.

Ziarah

Karya: Sapardi Djoko Damono
*Kita berjingkat lewat
jalan kecil ini
dengan kaki telanjang; kita berziarah
ke kubur orang-orang yang telah
melahirkan kita.
Jangan sampai terjaga mereka!
Kita tak membawa apa-apa. Kita
tak membawa kemenyan atau pun
bunga
kecuali seberkas rencana-rencana
kecil*

*(yang senantiasa tertunda-tunda)
untuk kita sombongkan kepada
mereka.*

Bait ini menyiratkan bahwa kita harus menjalani hidup dengan bertelanjang kaki, menunjukkan kerendahan hati dan kesederhanaan. Berziarah dimaksudkan untuk mengunjungi makam orang tua kami, yang melahirkan kami. Namun, ada peringatan untuk tidak membangunkan mereka, yang mungkin berkaitan dengan menghindari mengganggu atau mengingatkan mereka akan kehidupan yang telah mereka tinggalkan.

*Apakah akan kita jumpai wajah-wajah
bengis,
atau tulang belulang, atau sisa-sisa
jasad mereka
di sana? Tidak, mereka hanya
kenangan.
hanya batang-batang cemara yang
menusuk langit
yang akar-akarnya pada bumi keras.
Sebenarnya kita belum pernah
mengetahui mereka;
ibu-bapak kita yang mendongeng
tentang tokoh-tokoh itu, nenek
moyang kita itu,
tanpa menyebut-nyebut nama.
Mereka hanyalah mimpi-mimpi kita,
kenangan yang membuat kita merasa
pernah ada.*

Bait puisi ini menyiratkan bahwa ketika kita mengunjungi kuburan orang tua kita, kita tidak akan lagi menemukan wajah, tulang, atau jenazah mereka. Mereka telah

menjadi kenangan yang hidup dalam pikiran kita. Sebagai simbol kesinambungan dan keabadian, hanya batang pohon cemara tinggi dengan akar kokoh di tanah keras yang bertahan. Kita tidak mengenal nenek moyang kita secara langsung, meskipun mendengar cerita tentang mereka dari orang tua kita. Mereka hanya hidup dalam mitos dan dongeng yang kita dengar, tetapi nama mereka tidak pernah disebutkan. Akibatnya, mereka hanya menjadi mimpi dan ingatan kita, memberi kita kesan bahwa kita memiliki hubungan dengan mereka.

Kita berziarah; berjingkatlah sesampai di ujung jalan kecil ini: sebuah lapangan terbuka batang-batang cemara angin.

Pemaknaan dari bait puisi ini adalah bahwa dalam perjalanan ziarah kita, kita bergerak menuju kebebasan dan kesempatan baru di akhir jalan kecil ini. Lapangan terbuka melambangkan potensi dan kemungkinan yang luas, sementara batang-batang cemara dan angin menciptakan atmosfer yang menenangkan dan membebaskan pikiran. Bait ini mungkin mendorong kita untuk terus bergerak maju dan mencari kehidupan yang lebih luas dan penuh dengan kemungkinan baru.

Tak ada bau kemenyan tak ada bunga-bunga; mereka telah tidur sejak abad pertama,

semenjak Hari Pertama itu.

Tak ada tulang-belulang tak ada sisa-sisa

jasad mereka.

Bait puisi ini bermakna bahwa mereka benar-benar menghilang dan kembali ke alam lain, hanya menyisakan ingatan dan pengaruh mereka di pikiran dan hati kita. Itu menginspirasi kita untuk lebih menghargai dan menghormati mereka sebagai bagian dari warisan kita, dan untuk mengingat mereka melalui ingatan dan cerita kita.

Ibu-bapa kita sungguh bijaksana, terjebak

kita dalam dongeng nina-bobok.

Di tangan kita berkas-berkas rencana, di atas kepala

sang Surya.

Bait ini bisa dimaknai bahwa orang tua kita memiliki kebijaksanaan yang luar biasa, namun kita terpenjara dalam ilusi atau dunia fiktif yang tidak nyata. Ungkapan "dongeng nina-bobok" mengacu pada cerita atau ide yang fantastis atau tidak realistis.

Di tangan kita berkas-berkas rencana, mencerminkan tujuan dan harapan kita sendiri. Ini menunjukkan tanggung jawab kita untuk merancang takdir kita sendiri.

Di atas kepala kita terdapat sang Surya atau matahari, bisa dilihat sebagai tanda kekuatan, pencerahan, atau tujuan hidup. Dalam konteks ini, surya dapat menandakan tujuan hidup utama atau cita-cita yang ingin kita capai. Secara keseluruhan, bait ini menekankan hubungan yang kompleks antara orang tua dan anak, serta perbedaan antara pengetahuan orang tua dan kecenderungan kita untuk terjebak dalam dunia fantasi

atau ekspektasi yang tidak masuk akal.

Pada puisi "Ziarah" karya Sapardi Djoko Damono, peneliti juga merumuskan keseluruhan makna sebagai berikut:

1. Hubungan dengan Nenek Moyang: Puisi ini menggambarkan ziarah ke makam leluhur sebagai perjalanan spiritual yang mencerminkan hubungan antara masa lalu dan masa kini. Penulis merenungkan warisan yang ditinggalkan oleh nenek moyangnya dan bagaimana hal itu mempengaruhi identitas penulis dan pemahaman tentang kehidupan. Walaupun pengarang tidak pernah mengenal mereka secara langsung, namun dongeng yang dituturkan oleh orang tua mereka menjadi jembatan yang menghubungkan pengarang dengan nenek moyang mereka, mengubahnya menjadi kenangan dan mimpi yang membuat mereka merasa pernah ada.
2. Kebijakan dan Warisan: Puisi ini menekankan kearifan yang terkandung dalam dongeng dan cerita para leluhur. Penulis mengungkapkan rasa hormatnya terhadap kearifan ini dan pemahaman tentang kehidupan yang mereka tawarkan. Meski leluhur tidur di kuburan dan tidak ada sisasannya, penulis menegaskan

bahwa warisan mereka abadi dan dapat ditemukan di cerita-cerita selanjutnya.

3. Ziarah sebagai Penghormatan: Penulis mengajak para pembaca untuk berziarah ke makam para leluhur sebagai penghormatan terhadap warisan leluhur. Ziarah ini bukan hanya tentang mengunjungi kuburan fisik, tetapi juga tentang membawa "rencana kecil" ke dalam hidup kita. Hal ini menunjukkan bahwa menghormati leluhur kita tidak hanya sebatas penghargaan tetapi juga termasuk menerapkan nilai-nilai dan kearifan mereka dalam kehidupan kita sehari-hari.
4. Perjalanan Hidup: Puisi ini juga menggambarkan bahwa hidup terus berjalan. Sebagai penulis yang menghormati leluhur dan merenungkan warisan mereka, ia juga memahami pentingnya pemahaman bahwa hidup harus terus berjalan. Penulis puisi menggambarkan tangan kita sebagai "planet" dan matahari terbit di atasnya sebagai simbol harapan dan masa depan yang kita bawa dalam perjalanan hidup kita.

Puisi "Ziarah" menyajikan pengalaman spiritual yang mempertanyakan hubungan dengan leluhur Anda dan menggambarkan penghormatan terhadap warisan mereka. Hasil utama dari analisis kualitatif deskriptif ini menunjukkan

pentingnya warisan leluhur dan bagaimana pengalaman ziarah menjadi sarana untuk menghargai dan memahami warisan tersebut. Puisi ini menekankan bahwa meskipun leluhur kita tidak lagi hadir secara fisik, mereka tetap hadir melalui kenangan, cerita, dan kebijaksanaan yang mereka tinggalkan. Dongeng yang diceritakan oleh orang tua kita menjadi jembatan yang menghubungkan kita dengan leluhur kita dan membawa serta warisan kebijaksanaan yang dapat membentuk pemahaman kita tentang kehidupan.

Dalam puisi itu, ziarah ke makam leluhur dipandang sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan seseorang. Ziarah ini bukan hanya kunjungan fisik ke kuburan, tetapi juga membawa "rencana kecil" ke dalam hidup kita. Hal ini menunjukkan pentingnya mempelajari dan menerapkan nilai-nilai yang diturunkan kepada kita dari nenek moyang kita dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghormati warisan nenek moyang kita, kita harus mengakui dan menerapkan kebijaksanaan yang mereka wariskan kepada kita.

Namun, dalam memahami warisan leluhur, saya juga menyadari pentingnya pemahaman bahwa hidup terus berjalan. Saat kita menghormati leluhur kita dan merenungkan warisan mereka, kita juga harus bergerak maju dengan "rencana" kita untuk perjalanan hidup kita. Puisi ini menunjukkan bahwa masa depan dan harapan kita adalah bagian penting dari perjalanan ini. Dengan

mengembangkan rencana dan aspirasi kita sendiri, kita dapat menghormati warisan kita dengan membangun identitas dan pengalaman kita sendiri. Sepanjang pembahasannya, puisi "Ziarah" menunjukkan kompleksitas hubungan antara masa lalu, ingatan dan masa kini.

Puisi ini mengajak pembaca untuk merenungkan warisan nenek moyang kita, untuk menghormati nilai-nilai yang mereka tinggalkan saat mereka menjalani hidup dengan harapan dan rencana yang kita bawa bersama kita. Melalui penelitian kualitatif deskriptif ini, kita dapat memahami makna dan pengalaman puisi ini serta mengapresiasi keindahan dan kedalaman puisi sebagai bentuk ekspresi sastra.

E. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, puisi "Ziarah" dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan makna dan pengalaman puisi tersebut. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa wawasan penting, antara lain hubungan dengan leluhur, kearifan dan warisan mereka, ziarah sebagai bentuk penghormatan, dan perjalanan hidup yang berlanjut.

Puisi "Ziarah" menunjukkan betapa pentingnya hubungan dengan leluhur kita untuk membentuk identitas kita dan pemahaman kita tentang kehidupan. Meski sudah tiada, cerita yang mereka ceritakan membentuk jembatan yang menghubungkan kita dengan warisan mereka. Puisi ini

mendorong kita untuk menghormati dan memahami kearifan yang mereka tinggalkan. Ziarah ke makam leluhur juga dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan. Puisi ini menekankan pentingnya membawa nilai-nilai dan kebijaksanaan mereka ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ziarah ini kita dapat menghargai dan menggunakan warisan ini untuk membentuk kita.

Namun, puisi "Ziarah" juga mengingatkan kita bahwa hidup terus berjalan. Kita tidak hanya harus menghormati warisan nenek moyang kita, tetapi juga memajukan rencana dan aspirasi kita sendiri. Puisi ini menekankan pentingnya membangun masa depan dan menjalani hidup dengan harapan yang ada dalam diri kita.

Terakhir, kajian deskriptif kualitatif terhadap puisi "Ziarah" memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan pengalaman puisi tersebut. Puisi ini mendorong refleksi tentang hubungan dengan leluhur, warisan mereka, dan kelanjutan perjalanan hidup. Melalui kajian ini, kita dapat mengapresiasi keindahan dan kedalaman puisi sebagai bentuk ekspresi sastra, sekaligus mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang mendasari puisi.

Kajian kualitatif deskriptif terhadap puisi "Ziarah" menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang makna dan pengalaman puisi tersebut. Studi ini mengungkapkan beberapa wawasan penting tentang

hubungan dengan leluhur Anda, kearifan dan warisan mereka, ziarah sebagai bentuk penghormatan dan jalan maju dalam hidup. Puisi ini mengajak kita untuk menghormati warisan dan nilai-nilai nenek moyang kita sambil bergerak maju sesuai dengan aspirasi dan keinginan kita sendiri. Kajian ini juga menunjukkan keindahan dan kedalaman puisi sebagai bentuk ekspresi sastra, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam puisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri. (2011). Analisis Puisi "Jika pada Akhirnya" Karya Husni Djamaluddin dengan Pendekatan Semiotika. *Metasastra*, 4, 105–115.
- Anggelina, P. (2022). *Analisa Bahasa Kiasan pada Buku Inspiring Poetry for Children yang disusun oleh Sylvia M. Vardell (2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Ninda Wahyuni, (2018), Apresiasi Puisi Ziarah Karya: Sapardi Djoko Damono
- Permatasari, N. I. (2018). *Imaji dalam kumpulan puisi hujan bulan juni karya Sapardi Djoko Damono* (Doctoral dissertation).
- Pradopo, R.D. 2009. Beberapa Teori Sastra. Metode Kritik dan Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, W. L., & Widihastrini, F. (2014). Peningkatan Keterampilan

Menulis Puisi Melalui Metode
Mind Mapping Dengan Media
Audiovisual. *Joyful Learning
Journal*, 3(2).

Sayuti, S.A. 2002. Berkenalan dengan
Puisi. Yogyakarta: Gama
Media.

Yuni Asri Raharto, Si5i Jenab
Humayyah, Dini Alviani, (2022),
ANALISIS, NILAI MAKNA,
DAN SPIRITUAL PADA ENAM
PUI SI DALAM ANTOLOGI
MONTASE: SEPILIHAN
SAJAK KARYA HERI ISNAINI